

PENINGKATAN CAPACITY BUILDING DALAM MENDUKUNG INOVASI USAHA KELOMPOK PENGRAJIN ROTAN MAROANGIN INDAH DI KABUPATEN PANGKEP

Anita Suardi¹, DG. Maklassa^{*2}, Sitti Marhumi³, Sitti Nurbaya⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
email: anitasuardi6@gmail.com¹, dg.maklassa@unismuh.ac.id², sitti.marhumi@unismuh.ac.id³,
sitti.nurbaya@unismuh.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan capacity building dalam mendukung inovasi usaha dan faktor pendorong dan penghambat peningkatan capacity building dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari informan sebanyak 5 orang yang melalui teknik purposive sampling dan dianalisa melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan pemerintah belum merata. Namun, ini merupakan program yang berkelanjutan sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diberikan pelatihan kepada seluruh pengrajin. Menganyam merupakan keterampilan dasar pengrajin. Bakat dan potensi perlu berkolaborasi untuk menciptakan ide dalam berinovasi. Dalam pengembangan kompetensi dibutuhkan pelatihan manajemen usaha dan kesepakatan harga. Dalam pembentukan SK (surat keterangan) Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep yang peran seksi pengembangan produk menjadi solusi dalam menciptakan berbagai inovasi, memberikan bantuan permodalan dalam peralatan, mengikut sertakan dalam kegiatan demo, pameran kerajinan, dan studi banding. Pemerintah juga berencana membangun showroom sebagai sentra kerajinan rotan untuk mendisplay produk kerajinan pengrajin.

Peningkatan capacity building yang tercermin dalam pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi, bakat, pengembangan kompetensi dan solutif dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep. Faktor pendorongnya adalah pelatihan, request pelanggan dan persaingan usaha sedangkan faktor penghambat adalah modal, minat dan usia.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Capacity Building, Inovasi Usaha

Abstract

This study aims to describe the increase in capacity building in supporting business innovation as well as the driving and inhibiting factors for increasing capacity building in supporting the business innovation of the Maroangin Indah rattan craftsmen group in Pangkep Regency. This type of research is descriptive qualitative data obtained through interviews, observation and documentation. Data were collected from 5 informants through a purposive sampling technique and analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the training provided by the government is not evenly distributed. However, this is an ongoing program so it is possible to provide training to all craftsmen. Weaving is a basic craftsman skill. Talent and potential need to collaborate to create ideas for innovation. Competency development requires business management training and price agreements. In the formation of a Maroangin Indah

certificate in Pangkep Regency, the role of the product development section was a solution in creating various innovations, providing capital assistance in equipment, participating in demonstration activities, craft exhibitions, and comparative studies. The government also plans to build a showroom as a center for rattan crafts to display artisans' handicraft products.

Increased capacity building which is reflected in the development of abilities, skills, potential, talents, competency development and solutions in supporting the business innovations of the Maroangin Indah rattan craftsmen group in Pangkep Regency. The driving factors are training, customer requests and business competition while the inhibiting factors are capital, interest and age.

Keywords : *Humas Resources, Capacity Building, Business Innovation*

PENDAHULUAN

Inovasi merupakan salah satu strategi persaingan, perubahan dan pengembangan organisasi sehingga inovasi diimplementasikan sebagai bagian integral dari strategi perusahaan. Inovasi memiliki ciri melakukan sesuatu yang belum ada sebelumnya atau menyempurnakan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Inovasi harus terencana sehingga memerlukan persiapan yang matang dan tujuan yang jelas agar menghasilkan perubahan yang besar. Menurut (Penelitian & Pengembangan., 2021) Keberadaan Inovasi dalam organisasi adalah salah satu kunci dalam mencapai titik keberhasilan daya saing dari sebuah negara atau daerah. Inovasi tidak dapat berkembang dengan sendirinya dan tidak dapat berkembang dalam ruang kosong, melainkan harus didukung oleh banyak elemen lainnya.

Capacity building atau pengembangan kapasitas dari sumber daya manusia tentu akan berorientasi pada pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi perubahan yang terkait dengan kebutuhan dan tujuan organisasi terkait perubahan yang pasti akan terjadi sehingga dapat beradaptasi dengan baik khususnya bagi pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan atau yang sering disebut sebagai Pangkep adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Pangkajene adalah ibu kota kabupaten Pangkep. Ada 898,29 km² daratan dan 11.464,44 km² perairan di kabupaten ini, yang memiliki luas total 12.362,73 km². Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dibagi menjadi 13 kecamatan administratif yang masing-masing terdiri dari 103 desa atau kelurahan. (Syarifuddin et al., 2022).

Salah satu potensi daerah ini dalam menumbuhkan ekonomi kecilnya adalah melalui usaha kerajinan rotan yang ditemukan di Maroangin terletak di persimpangan 71 kilometer jalan poros Makassar-Pare. Jalur utama yang menghubungkan beberapa kabupaten dan kota Makassar, jalan poros ini relatif pedesaan namun letaknya strategis. Berbagai lembaga internasional seperti *World Bank* dan UNDP secara gencar mendorong program *capacity building* ini di berbagai Negara sedang berkembang agar berbagai program yang dijalankan dapat berhasil dengan baik.

Capacity building merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok dan organisasi untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan fungsi mereka sehingga mencapai hasil yang diinginkan. *Capacity building* merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang secara terus menerus dimana sumber daya manusia belajar untuk mampu lebih kompeten dalam pekerjaannya.

Maroangin Indah adalah industri kerajinan rotan yang berada di Maroangin dan sudah yang bertahan hingga empat generasi. Kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang kreatif dan memiliki kemampuan menganyam rotan sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi bagi para konsumen produk kerajinan rotan.

Permasalahan dalam penelitian ini ditemukan pada saat melakukan observasi dan mewawancarai pengrajin rotan Maroangin Indah yang menyatakan bahwa peningkatan *capacity building* melalui pengembangan kemampuan atau pelatihan masih belum merata kepada seluruh pengrajin rotan maroangin indah, ide dalam inovasi usaha yang dilakukan hanya bersumber dari orang-orang tertentu. Pengrajin rotan Maroangin Indah tidak menentukan kesepakatan harga terhadap inovasi produk yang dihasilkan. Dalam menganyam kerajinan rotan para pengrajin tidak mengukur kualitas produk anyaman sehingga seringkali produk yang mereka hasilkan tidak rapi karena mereka kurang menjaga kualitas dari produk tersebut.

Dari penelitian terdahulu yang ditinjau oleh peneliti ternyata belum ada yang menjelaskan terkait peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep dengan fokus kajian bagaimana peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha dan faktor pendorong dan penghambat peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha. Dengan demikian, penelitian ini bisa menjadi kebaruan dan menjadi referensi baru untuk peneliti selanjutnya sehingga ini bisa menjadi acuan untuk peningkatan di Maroangin Indah.

Jadi pentingnya peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha dan faktor pendorong dan penghambat *capacity building* sebagai referensi bagi para pengrajin rotan Maroangin Indah dan semua pihak terkait. Maka dari hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi diatas dengan judul “Peningkatan Capacity Building dalam Mendukung Inovasi Usaha Kelompok Pengrajin Rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep”.

Sumber daya manusia akan bekerja secara optimal ketika organisasi dapat mendukung kemajuan karir mereka dengan melihat kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai semua orang yang berpartisipasi dalam suatu organisasi dan mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Sumber daya manusia adalah sumber suatu organisasi baik dalam perusahaan besar yang memiliki fungsi besar sebagai alat sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber daya manusia adalah faktor kunci dalam persaingan global untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan serta berkompeten dalam persaingan global menurut Putri dkk. dalam (Oktariani et al., 2022).

Capacity building dapat diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga (Ratnasari et al., 2013). *Capacity building* adalah sebuah istilah yang digunakan untuk membantu individu, kelompok, organisasi, masyarakat, pemerintah, bahkan negara dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan mereka (Fauzi, 2021). *Capacity building* merupakan sebuah model proses perubahan, gerak perkembangan dan perubahan yang bertingkat secara individu, kelompok, organisasi maupun perubahan pada pembentukan *frame work* sebuah sistem kearah yang lebih baik (Nugroho, 2021).

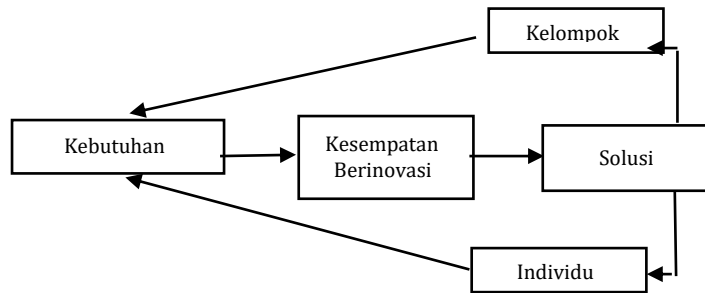
Capacity building bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap satuan pendidikan secara berkelanjutan baik untuk melaksanakan peran. Berdasarkan pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa tujuan *capacity building* dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: (1) secara umum diidentikkan pada perwujudan sustaina-bilitas (keberlanjutan) suatu sistem; dan (2) secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari beberapa aspek, diantaranya (a) efisiensi dalam hal waktu (*time*) dan sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan guna mencapai suatu *outcome*; (b) efektivitas berupa kepastian usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan; (c) responsivitas yaitu bagaimana men-sinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut; dan (d) pembelajaran yang terindikasi pada kinerja Individu, grup, organisasi dan sistem. Menurut Gandra dalam (Prasetyo et al., 2020) Karakteristik pengembangan kapa-sitas atau *capacity building* yaitu: (1) merupakan sebuah proses yang ber-kelanjutan; (2) memiliki esesensi sebagai sebuah proses internal; (3) dibangun dari potensi yang telah ada; (4) memiliki nilai intrinsik tersendiri; (5) mengurus masalah perubahan; (6) menggunakan pendekatan terintegrasi dan *holistic*. Program *capacity building* sering kali di desain untuk memperkuat kemampuan dalam mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan mereka dalam menjalankan keputusan-keputusannya secara efektif. Pengembangan kapasitas bisa meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan, dan juga asistensi finansial, teknologi, dan keilmuan. Idealnya, pengembangan kapasitas berupaya memperkuat kemampuan adaptasi diri dan organisasi dengan tujuan agar mereka dapat merespon perubahan lingkungan diatas situasi yang tengah berlangsung (Jemi, 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *capacity building* adalah suatu kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kemam-puan, keterampilan, potensi, bakat, pengembangan kompetensi serta solutif bagi sumber daya manusia baik itu individu, kelompok maupun organisasi sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan perubahan orga-nisasi.

Inovasi menurut Schumpeter (1934) dalam (Penelitian & Pengembangan, 2021) memiliki arti, usaha menkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu men-jadi satu kombinasi. Inovasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas. Suatu kota dituntut untuk melakukan inovasi demi memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas. Menurut Roger dalam (Nugroho, 2021) Inovasi merupakan suatu gagasan/ide atau produk yang dianggap baru oleh individu maupun kelompok masyarakat. Inovasi usaha adalah gagasan, ide-ide serta kreativitas yang dituangkan dalam suatu usaha guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan sesuai perubahan atau kebutuhan pasar. Inovasi ini juga menjadi sangat penting untuk dikelola dengan baik untuk mendapatkan pertumbuhan dan keberlanjutan dalam usahanya. Manfaat utama yang dirasakan unit usaha yang melakukan inovasi adalah peningkatan pendapatan usaha. Selain itu, manfaat lain yang dirasakan dari adanya inovasi adalah dapat menghemat biaya serta keunggulan kompetitif lainnya (Handayani, 2021).

Pelaku usaha yang efektif seharusnya tidak berhenti ketika mereka sudah mencapai kemenangan atau tujuannya, mereka harus selalu bergerak melakukan inovasi-inovasi baru dalam pemikiran dan pelaksanaan agar tetap relevan dalam jangka panjang ke depannya. Walaupun masih banyak juga pelaku usaha kecil dan mikro yang tetap berpikiran sama selama periode-periode berikutnya tanpa memilih untuk berinovasi. Teknologi, tren sosial, kebiasaan konsumen dan sejumlah faktor lain mempengaruhi operasi atau pelak-sanaan usaha kecil dan mikro, sehingga pengusaha harus siap untuk

merespon lingkungan bisnis yang dinamis. terjadi sejatinya akan mendorong kinerja dari usaha kecil dan mikro pula.

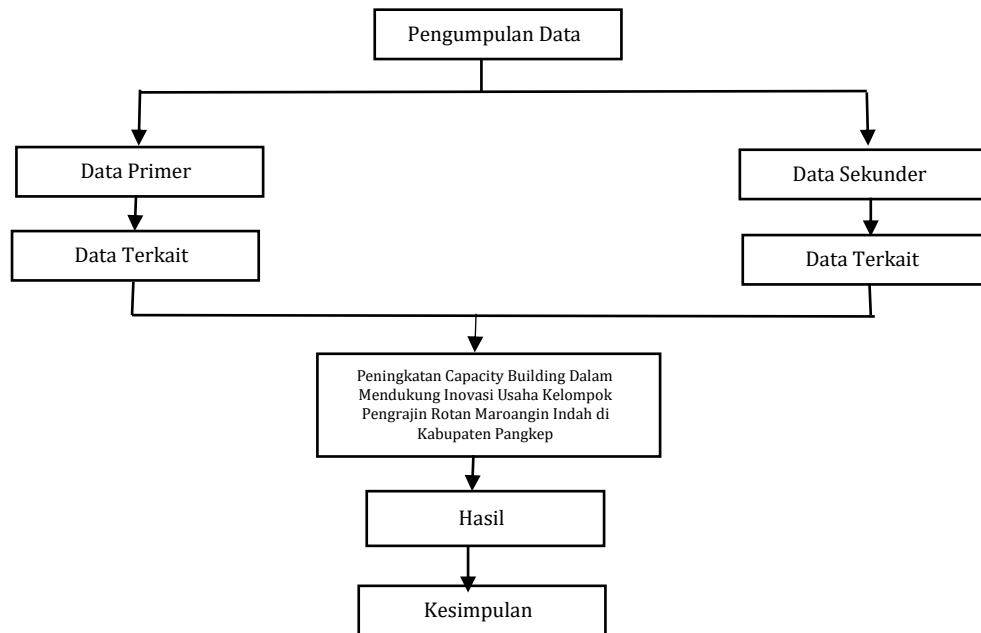


Gambar: Proses Umum Terjadinya Inovasi

Inovasi biasanya dimulai dari kebutuhan, pelaku usaha kecil atau bisnis umumnya langsung terlibat dalam kelompok mereka dan mereka tau apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Sehingga mereka akan membantu menjawab kebutuhan tersebut, baik itu yang datang dari komunitas atau organisasinya maupun individu atau diri mereka sendiri dengan solusi. Mereka merebut kesempatan berinovasi untuk meringankan masalah komunal. Kemudian solusi-solusi didapat bisa membantu para pelaku usaha untuk berinovasi dan menghadapi perubahan-perubahan kebutuhan konsumen.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi usaha adalah proses pengembangan gagasan, ide dan kreativitas pada sebuah perubahan yang dapat dimanfaatkan suatu kelompok atau organisasi secara konsisten sebagai solusi dalam menciptakan ciri khas, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, memperluas target pasar, serta memunculkan kualitas usaha dalam persaingan yang memungkinkan suatu kelompok dapat bertahan.

Maroangin Indah adalah industri kerajinan rotan yang berlokasi di Maroangin Kabupaten Pangkep dengan para pengrajin rotan yang sudah empat generasi, pengrajin rotan Maroangin Indah bisa bertahan dan terus berkembang dalam persaingan dengan keterampilan menganyam rotan yang dimanfaatkan sebagai sumber peng-hasilan tambahan masyarakat. Pengrajin rotan Maroangin Indah memanfaatkan rotan sebagai bahan baku dalam kerajinan rotan dengan berbagai produknya berupa keranjang besar, keranjang sedang, keranjang kecil, lampu tidur, lampu hias gantung, hiasan dinding, karpet, tempat bawang, keranjang buah, keranjang bayi, tempat seserahan, tudung saji, tempat parcel, vas bunga besar, vas bunga sedang, vas bunga kecil, vas bunga model guci besar hingga sedang, dan vas bunga model guci berkaki dengan ukuran besar hingga kecil. Produk kerajinan rotan memberikan kesan estetik dan alami terhadap interior, sehingga produk kerajinan rotan banyak dicari oleh konsumen untuk dekorasi. Sementara itu rotan merupakan bahan baku dalam pembuatan produk kerajinan yang masih digemari oleh masyarakat luas. Kelompok pengrajin rotan maroangin indah memanfaatkan rotan dalam mencari penghasilan dengan keahlian dan keterampilan.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakter-teristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian des-kriptif kualitatif agar peneliti mampu menentukan arah dalam penelitian sesuai dengan tujuan, teknik, metode hingga metodologi penelitian.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bersumber dari latar belakang masalah, kemudian dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Adapun fokus penelitian yang berpijak dari fokus yang diteliti yaitu “Peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan maroangin indah di Kabupaten Pangkep” yang terkait didalamnya adalah pihak pemerintah dan pengrajin.

Penelitian ini akan mendeskripsikan peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep.

Situs dan Waktu Penelitian

Situs penelitian dilaksanakan pada Industri kerajinan rotan maroangin indah di Kabupaten Pangkep khususnya di Maroa-ngin sebab masyarakatnya memanfaatkan kerajinan rotan sebagai salah satu sumber penghasilan dengan memanfaatkan kete-

rampilan sumber daya manusia. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Februari sampai April tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan wawan-cara, yang dimaksud untuk memberikan gambaran tentang *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan maroangin indah di Kabupaten Pangkep.

Informan

Informan adalah narasumber dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* secara proporsional dimana penelitian memilih informan yang dianggap memiliki informasi akurat mengenai masalah penelitian ini, adapun informan berjumlah 5 orang sebagai berikut:

Tabel: Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Bidang Perindustrian Kabupaten Pangkep	1 Orang
2	Lurah Ma'rang	1 Orang
3	Ketua Pengrajin Rotan Maroangin Indah	1 Orang
4	Sekretaris Pengrajin Rotan Maroangin Indah	1 Orang
5	Anggota Seksi Pembangunan Produk Maroangin Indah	1 Orang

Teknik Pengumpulan Data

Data-data utama dan data pendukung yang didapatkan, kemudian akan digambarkan atau dideskripsikan tentang gejala yang terjadi pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi pada lokasi penelitian, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu

1. Reduksi data (*data reduktion*),
2. Penyajian data,
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan *Capacity Building* Dalam Mendukung Inovasi Usaha Kelompok Pengrajin Rotan Maroangin Indah Di Kabupaten Pangkep Pengembangan Kemampuan

Pemerintah telah memberikan pelatihan sebelum SK dibentuk dalam rangka pengembangan kemampuan pengrajin rotan di Maroangin Kabupaten Pangkep. Pemerintah sendiri menyadari bahwa salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Pangkep adalah pengrajin rotan hal tersebut juga mendasari Dinas Perindustrian untuk membentuk kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di

Kabupaten Pangkep, setelah terbentuknya kelompok ini kegiatan pelatihan menjadi wajib bagi Dinas Perindustrian terutama setelah dibentuknya Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah).

Selain pelatihan pemerintah juga sering kali mengikutsertakan pengrajin rotan dalam kegiatan demo sebagai kegiatan promosi yang dilakukan dengan melakukan peragaan, demonstrasi dan pameran dengan tujuan untuk mem-perkenalkan produk usaha kepada para konsumen juga memberitahu bahwa meskipun mereka bahan baku utamanya bukan dari Ma'rang tetapi pengrajin mempunyai kemampuan otodidak jadi saat ini menjadi tugas pemerintah untuk memberikan motivasi kepada pengrajin tentang pentingnya inovasi produk kerajinan rotan.

Pelatihan yang diberikan kepada pengrajin rotan Maroangin Indah belum dilakukan secara merata kepada seluruh pengrajin. Namun, Dinas Perindustrian menyampaikan bahwa program mereka adalah program yang berkelanjutan dalam upaya pemerataan pengembangan kemampuan dalam hal ini pelatihan kepada seluruh pengrajin rotan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh pengrajin rotan yang belum mengikuti pelatihan akan diikutsertakan secara merata.

Pihak pemerintah yang memberikan pelatihan kepada pengrajin rotan Maroangin Indah berkolaborasi dengan Dekranasda Kabupaten Pangkep, Dinas Koperasi UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pihak Kelurahan serta bersinergi dengan Dinas Perindustrian Provinsi dan Dewan Kerajinan Nasional. Manfaat pelatihan dalam pengembangan kemampuan bagi pengrajin rotan Maroangin Indah adalah memperoleh ide-ide dan inovasi dalam menciptakan produk kerajinan rotan yang baru, meningkatkan kreativitas pengrajin dalam memenuhi request pelanggan serta meningkatkan produktivitasnya terhadap ilmu-ilmu yang diperoleh dalam pelatihan yang dapat mendukung dalam inovasi usaha.

Keterampilan

Menganyam adalah keterampilan dasar untuk menghasilkan produk kerajinan rotan. Namun, penguasaan terhadap alat dan bahan yang digunakan juga harus baik sehingga perlu keterampilan khusus agar pengerjaannya lebih efektif dan menghindari cedera tangan karena rotan memiliki tekstur keras dan menggunakan pisau yang tajam. Peningkatan keterampilan pengrajin rotan dibuktikan dari keberhasilan para pengrajin dalam menciptakan inovasi dengan bermacam-macam bentuk dan model kerajinan rotan. Sasaran pemerintah Kabupaten Pangkep kedepan adalah mewajibkan setiap pe-rangkat daerah untuk menggunakan berbagai produk kerajinan lokal daerah dan salah satu contohnya adalah produk kerajinan tas dari rotan.

Proses terjadinya inovasi ide dan kreativitas pengrajin diperoleh dari pelatihan, *request* pelanggan serta mencari inspirasi dengan memanfaatkan internet hingga media sosial untuk melihat contoh kerajinan rotan dan melihat bentuk lain dari bahan berbeda contohnya guci keramik dan geraba kemudian pengrajin kembangkan dalam produk kerajinan rotan.

Potensi

Tidak semua pengrajin rotan berasal dari kampung tersebut, ada diantaranya yang memiliki potensi sebagai warga pendatang dan mencoba beradaptasi sehingga ikut belajar menganyam rotan untuk mengisi waktu luang dengan pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga. Keranjang rotan atau *Sambile* berfungsi sebagai keranjang pengeraman ayam yang menjadi produk kerajinan rotan pertama yang dibuat pengrajin rotan. Pada tahun

2020 para pengrajin rotan Maroangin Indah mulai membuat inovasi produk kerajinan rotan dengan ide, kreatif dan keterampilan menganyam rotan yang mereka miliki sebagai dasar terciptanya berbagai macam produk kerajinan rotan. Potensi yang dimiliki pengrajin rotan Maroangin Indah dapat membantu ekonomi keluarga. Manfaat pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dapat memacu pengrajin untuk lebih meningkatkan potensi kreativitas yang mereka miliki dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep.

Bakat

Bakat pengrajin sudah ada sejak kecil karena para pengrajin rotan Maroangin Indah terlahir dari keluarga dan lingkungan yang memiliki bakat dalam menganyam rotan sehingga sudah terbiasa dan sangat mahir dalam menganyam khususnya kerajinan rotan. Bakat pengrajin sudah terlihat saat membantu orang tua pengrajin dalam menganyam rotan saat pulang sekolah dan masih pengrajin tekuni hingga lanjut usia.

Pengembangan Kompetensi

Peningkatan *capacity building* yang tercermin dalam bakat yang pengrajin miliki harus berkolaborasi dengan potensi yang dimiliki pengrajin rotan lain untuk bekerja sama dalam mencitakan inovasi usaha karena terkadang orang yang mempunyai bakat tapi kurang dalam menciptakan inovasi. Namun, orang pendatang yang memiliki potensi mampu untuk menciptakan inovasi baru sehingga akan lebih efektif untuk membuat kerajinan rotan di sinilah peran pemerintah setempat dalam hal ini tingkat Daerah, Kelurahan sampai dengan Kabupaten untuk saling berkolaborasi memberi bantuan berupa pelatihan, bantuan atau bahkan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi pengrajin.

Solutif

Solusi pengrajin rotan Maroangin Indah dalam peningkatan *capacity building* adalah melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi pada produk-produk kerajinan serta meningkatkan manajemen usaha pengrajin rotan. Solusi pemerintah dalam meningkatkan kapasitas pengrajin rotan dengan memberikan bantuan permodalan berupa peralatan. Bentuk solusi yang diberikan pemerintah telah mengikutsertakan pengrajin rotan dalam kegiatan demo untuk memperkenalkan dan mendemonstrasikan produk yang menjadi keunggulan Kabupaten Pangkep, mengikutsertakan dalam penyelenggaraan pameran produk kerajinan serta dengan mengikutsertakan pengrajin rotan dalam studi banding.

Pemerintah memiliki rencana kedepan untuk membangun *Showroom* untuk sentra kerajinan rotan diharapkan pengrajin rotan Maroangin Indah akan *display* dan menampung produk kerajinan dengan berbagai macam bentuk, model-model rotan ukuran hingga kerajinan dari berbagai jenis rotan oleh para pengrajin. Rencana pendirian *Showroom* ini diusulkan Dinas Perindustrian dengan tujuan untuk membantu pengrajin dalam melakukan promosi sebagai upaya dan solusi untuk meningkatkan penjualan produk kerajinan karena mempermudah pertemuan antara pembeli dan penjual.

Faktor Pendorong Dan Faktor Peng-hambat Peningkatan *Capacity Building* Dalam Mendukung Inovasi Usaha Kelompok Pengrajin Rotan Maroangin Indah Di Kabupaten Pangkep

1. Faktor Pendorong

Terdapat elaborasi indikator yang telah dihasilkan berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 informan yang kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel: Elaborasi Indikator Faktor Pendorong Peningkatan *Capacity Building* Dalam Mendukung Inovasi Usaha Kelompok Pengrajin Rotan Maroangin Indah Kabupaten Pangkep

No.	Informan	Indikator		
		Pelatihan	Request Pelanggan	Persaingan Usaha
1	Dahmia, ST.,M.M	Y		
2	Andi Hirawaty Suyuti, S.Sos	Y		
3	Munawwarah	Y		
4	Sarnawati	Y	Y	
5	Darmawati	Y	Y	Y

Sumber: Wawancara Pengrajin Rotan Maroangin Indah Kabupaten Pangkep

Berdasarkan tabel faktor pendorong peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep *Pertama*, pelatihan membantu pengrajin untuk meningkatkan kapasitas pengrajin rotan dalam inovasi usaha, *Kedua*, *request* pelanggan dapat mendorong para pengrajin rotan untuk mampu memenuhi model dan bentuk kerajinan rotan yang diinginkan pelanggan dan *Ketiga*, persaingan usaha mengharuskan pengrajin untuk ikut terdorong meningkatkan usahanya sehingga mampu beradaptasi terhadap perkembangan inovasi.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang memiliki sifat menghambat ataupun menghalangi terjadinya sesuatu dalam peningkatan *capacity building* dalam inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep.

Elaborasi indikator yang telah dihasilkan berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 informan yang kemudian dipaparkan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel: Elaborasi Indikator Faktor Penghambat Peningkatan *Capacity Building* Dalam Mendukung Inovasi Usaha Kelompok Pengrajin Rotan Maroangin Indah Kabupaten Pangkep

No.	Informan	Indikator		
		Modal	Minat	Usia
1	Dahmia, ST.,M.M	Y		
2	Andi Hirawaty Suyuti, S.Sos	Y		
3	Munawwarah	Y		
4	Sarnawati	Y	Y	
5	Darmawati	Y	Y	Y

Sumber: Wawancara Pengrajin Rotan Maroangin Indah Kabupaten Pangkep

Berdasarkan tabel faktor penghambat peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep *Pertama*, modal dapat menghambat usaha untuk dapat berkembang dalam hal peningkatan kapasitas bahkan inovasi usaha. *Kedua*, minat pengrajin untuk meningkatkan kapasitas dirinya sebagai penggerak usaha dan *Ketiga*, usia lanjut dapat menghambat pengrajin rotan untuk ikut pelatihan yang diberikan pemerintah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pemerintah telah memberikan pelatihan sebelum SK dibentuk dalam rangka pengembangan kemampuan pengrajin rotan di Maroangin Kabupaten Pangkep. Pemerintah sendiri menyadari bahwa salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Pangkep adalah pengrajin rotan hal tersebut juga mendasari Dinas Perindustrian untuk membentuk kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep, setelah terbentuknya kelompok ini kegiatan pelatihan menjadi wajib bagi Dinas Perindustrian terutama setelah dibentuknya Dekranasda (Dewan Kerajinan Nasional Daerah).

Selain pelatihan pemerintah juga sering kali mengikutsertakan pengrajin rotan dalam kegiatan demo sebagai kegiatan promosi yang dilakukan dengan melakukan peragaan, demonstrasi dan pameran dengan tujuan untuk memperkenalkan produk usaha kepada para konsumen juga memberitahu bahwa meskipun mereka bahan baku utamanya bukan dari Ma'rang tetapi pengrajin mempunyai kemampuan otodidak jadi saat ini menjadi tugas pemerintah untuk memberikan motivasi kepada pengrajin tentang pentingnya inovasi produk kerajinan rotan.

Pelatihan yang diberikan kepada pengrajin rotan Maroangin Indah belum dilakukan secara merata kepada seluruh pengrajin. Namun, Dinas Perindustrian menyampaikan bahwa program mereka adalah program yang berkelanjutan dalam upaya pemerataan pengembangan kemampuan dalam hal ini pelatihan kepada seluruh pengrajin rotan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh pengrajin rotan yang belum mengikuti pelatihan akan diikutsertakan secara merata.

Pihak pemerintah yang memberikan pelatihan kepada pengrajin rotan Maroangin Indah berkolaborasi dengan Dekranasda Kabupaten Pangkep, Dinas Koperasi UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pihak Kelurahan serta bersinergi dengan Dinas Perindustrian Provinsi dan Dewan Kerajinan Nasional. Manfaat pelatihan dalam pengembangan kemampuan bagi pengrajin rotan Maroangin Indah adalah memperoleh ide-ide dan inovasi dalam menciptakan produk kerajinan rotan yang baru, meningkatkan kreativitas pengrajin dalam memenuhi request pelanggan serta meningkatkan produktivitasnya terhadap ilmu-ilmu yang diperoleh dalam pelatihan yang dapat mendukung dalam inovasi usaha.

Menganyam adalah keterampilan dasar untuk menghasilkan produk kerajinan rotan. Namun, penguasaan terhadap alat dan bahan yang digunakan juga harus baik sehingga perlu keterampilan khusus agar pengerjaannya lebih efektif dan menghindari cedera tangan karena rotan memiliki tekstur keras dan menggunakan pisau yang tajam. Peningkatan keterampilan pengrajin rotan dibuktikan dari keberhasilan para pengrajin dalam menciptakan inovasi dengan bermacam-macam bentuk dan model kerajinan rotan. Sasaran pemerintah Kabupaten Pangkep kedepan adalah mewajibkan setiap perangkat daerah untuk menggunakan berbagai produk kerajinan lokal daerah dan salah satu contohnya adalah produk kerajinan tas dari rotan.

Proses terjadinya inovasi ide dan kreativitas pengrajin diperoleh dari pelatihan, *request* pelanggan serta mencari inspirasi dengan memanfaatkan internet hingga media sosial untuk melihat contoh kerajinan rotan dan melihat bentuk lain dari bahan berbeda contohnya guci keramik dan geraba kemudian pengrajin kembangkan dalam produk kerajinan rotan.

Tidak semua pengrajin rotan berasal dari kampung tersebut, ada diantaranya yang memiliki potensi sebagai warga pendatang dan mencoba beradaptasi sehingga ikut belajar menganyam rotan untuk mengisi waktu luang dengan pekerjaan utama sebagai ibu rumah

tangga. Keranjang rotan atau *Sambile* berfungsi sebagai keranjang pengeraman ayam yang menjadi produk kerajinan rotan pertama yang dibuat pengrajin rotan. Pada tahun 2020 para pengrajin rotan Maroangin Indah mulai membuat inovasi produk kerajinan rotan dengan ide, kreatif dan keterampilan menganyam rotan yang mereka miliki sebagai dasar terciptanya berbagai macam produk kerajinan rotan. Potensi yang dimiliki pengrajin rotan Maroangin Indah dapat membantu ekonomi keluarga. Manfaat pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dapat memacu pengrajin untuk lebih meningkatkan potensi kreativitas yang mereka miliki dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep.

Bakat pengrajin sudah ada sejak kecil karena para pengrajin rotan Maroangin Indah terlahir dari keluarga dan lingkungan yang memiliki bakat dalam menganyam rotan sehingga sudah terbiasa dan sangat mahir dalam menganyam khususnya kerajinan rotan. Bakat pengrajin sudah terlihat saat membantu orang tua pengrajin dalam menganyam rotan saat pulang sekolah dan masih pengrajin tekuni hingga lanjut usia.

Peningkatan *capacity building* yang tercermin dalam bakat yang pengrajin miliki harus berkolaborasi dengan potensi yang dimiliki pengrajin rotan lain untuk bekerja sama dalam mencitakan inovasi usaha karena terkadang orang yang mempunyai bakat tapi kurang dalam menciptakan inovasi. Namun, orang pendatang yang memiliki potensi mampu untuk menciptakan inovasi baru sehingga akan lebih efektif untuk membuat kerajinan rotan di sinilah peran pemerintah setempat dalam hal ini tingkat Daerah, Kelurahan sampai dengan Kabupaten untuk saling berkolaborasi memberi bantuan berupa pelatihan, bantuan atau bahkan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi pengrajin.

Pengembangan kompetensi yang dibutuhkan pengrajin rotan Maroangin Indah adalah pelatihan tentang manajemen usaha dan kesepakatan harga perlu dikoordinasikan. Pelatihan tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dan diharapkan dapat diberikan secara merata kepada seluruh pengrajin rotan. Kesepakatan harga diperlukan untuk menghindari perbandingan dan pembantingan harga sesama pangrajin. Pemerintah belum pernah mengadakan pelatihan untuk pengrajin rotan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai manajemen usaha dan kesepakatan harga.

Dalam pembentukan SK Maroangin Indah Kabupaten Pangkep, Dinas Perindustrian membentuk seksi-seksi yakni seksi perlengkapan, seksi bahan baku, seksi pembangunan produk dan seksi pemasaran produk. Dari semua seksi-seksi tersebut salah satu seksi yang mendukung inovasi usaha adalah seksi pembangunan produk sesuai bidang kompetensi pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep yang didalamnya terdapat anggota yang dianggap memiliki jiwa kreatif serta tujuannya komitmen jangka panjang secara berkelanjutan yang diperlukan untuk melakukan inovasi melalui pengembangan berbagai macam dan bentuk-bentuk kerajinan rotan.

Solusi pengrajin rotan Maroangin Indah dalam peningkatan *capacity building* adalah melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi pada produk-produk kerajinan serta meningkatkan manajemen usaha pengrajin rotan. Solusi pemerintah dalam meningkatkan kapasitas pengrajin rotan dengan memberikan bantuan permodalan berupa peralatan. Bentuk solusi yang diberikan pemerintah telah mengikutsertakan pengrajin rotan dalam kegiatan demo untuk memperkenalkan dan mende-monstrasikan produk yang menjadi keunggulan Kabupaten Pangkep, mengikutsertakan dalam penyelenggaraan pameran produk kerajinan serta dengan mengikutsertakan pengrajin rotan dalam studi banding.

Pemerintah memiliki rencana kedepan untuk membangun *Showroom* untuk sentra kerajinan rotan diharapkan pengrajin rotan Maroangin Indah akan *mendisplay* dan menampung produk kerajinan dengan berbagai macam bentuk, model-model rotan ukuran hingga kerajinan dari berbagai jenis rotan oleh para pengrajin. Rencana pendirian *Showroom* ini diusulkan Dinas Perindustrian dengan tujuan untuk membantu pengrajin dalam melakukan promosi sebagai upaya dan solusi untuk meningkatkan penjualan produk kerajinan karena mempermudah pertemuan antara pembeli dan penjual.

Faktor pendorong peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep *Pertama*, pelatihan membantu pengrajin untuk meningkatkan kapasitas pengrajin rotan dalam inovasi usaha, *Kedua*, request pelanggan dapat mendorong para pengrajin rotan untuk mampu memenuhi model dan bentuk kerajinan rotan yang diinginkan pelanggan dan *Ketiga*, persaingan usaha mengharuskan pengrajin untuk ikut terdorong meningkatkan usahannya sehingga mampu beradaptasi terhadap perkembangan inovasi.

Faktor penghambat peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep *Pertama*, modal dapat menghambat usaha untuk dapat berkembang dalam hal peningkatan kapasitas bahkan inovasi usaha. *Kedua*, minat pengrajin untuk meningkatkan kapasitas dirinya sebagai penggerak usaha dan *Ketiga*, usia lanjut dapat menghambat pengrajin rotan untuk ikut pelatihan yang diberikan pemerintah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha di kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha pemerintah memberikan pelatihan dan kegiatan demo dengan melakukan peragaan, demonstrasi dan pameran. Pelatihan yang diberikan belum merata kepada seluruh pengrajin. Namun, ini adalah program berkelanjutan sehingga tidak menutup kemungkinan untuk pengrajin lain. Menganyam adalah keterampilan dalam menghasilkan produk kerajinan rotan. Namun, penguasaan alat dan bahan juga diperlukan keterampilan. Peningkatan keterampilan terbukti dari inovasi produk kerajinan rotan. Bakat dan potensi yang dimiliki penduduk asli dan penduduk pendatang perlu berkolaborasi untuk menciptakan inovasi. Pengembangan kompetensi yang dibutuhkan adalah pelatihan tentang manajemen usaha dan kesepakatan harga. Peran seksi pengembangan produk menjadi solusi dalam menciptakan berbagai inovasi. Pelatihan menjadi solusi dalam peningkatan *capacity building* pengrajin, memberikan bantuan permodalan berupa peralatan, ikut dalam kegiatan demo dan pameran serta studi banding. Pemerintah merencanakan untuk membangun *Showroom* diharapkan pengrajin rotan akan *mendisplay* berbagai macam produk kerajinan. Berdasarkan pernyataan informan peningkatan *capacity building* yang tercermin dalam pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi, bakat, pengembangan kompetensi dan solutif dapat mendukung dalam inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep.
2. Faktor pendorong peningkatan *capacity building* dalam mendukung inovasi usaha kelompok pengrajin rotan Maroangin Indah di Kabupaten Pangkep pelatihan,

request pelanggan dan persaingan usaha Sedangkan, Faktor penghambat modal, minat dan usia.

Saran

1. Pemerintah perlu memberikan pelatihan mengenai manajemen usaha dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengkoordinasikan kesepakatan harga.
2. Memberikan pemahaman secara khusus serta menumbuhkan minat kepada pengrajin yang sudah berusia lanjut tentang pentingnya pelatihan dan mengajak generasi-generasi muda untuk tetap mempertahankan keunggulan pengrajin rotan dan ikut serta dalam melestarikan kerajinan rotan di Maroangin Indah Kabupaten Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyo, T. (2011). Fungsi Kelompok Usaha dalam Kegiatan Ekonomi Pasca Bencana Di Pangandaran. *Journal of Regional and City Planning*, 22(2), 97.
<https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.2.2>
- Dhewanto, W., Indradewa, R., Ulfah, W. N., Rahmawati, S., Yoshanti, G., & Zendry, C. (2015). *Manajemen Inovasi untuk usaha kecil dan mikro*. Alfabeta.
- Fauzi, A. (2021). *Strategi peningkatan usaha nasabah pada lembaga keuangan mikro melalui penguatan capacity building di PT PNM Mekaar Cabang Krejengan Kabupaten Probolinggo* [Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember].
http://digilib.uinkhas.ac.id/6631/1/AHMAD_FAUZI_E20171177.pdf
- Handayani, R. (2021). *Profil Inovasi Usaha Menengah Besar Di Indonesia: Kajian Hasil Sensus Ekonomi 2016-Lanjutan*. 04(01),1-9.
<http://median.bpsjambi.id/index.php/median/article/view/41>
- Indarti, N. (2016). *Pemberdayaan industri mebel di Kota Pasuruan dalam perspektif capacity building melalui unsur-unsur penguatan modal dan pelatihan SDM*.
- Jemi. (2022). *Impelementasi Capacity Building, Pemberdayaan Sumber Daya* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. In *Digilib admin unismuh*.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/20944-Full_Text.pdf
- Kusnaedi, I., & Pramudita, A. S. (2013). Sistem Bending pada Proses Pengolahan Kursi Rotan Cirebon. *Jurnal Rekajiva*, 1(2), 1–13.
- Nofrizal, N. (2020). Analisis Strategi Bertahan Pengrajin Rotan Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 91–99.
<https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.960>
- Nugroho, Z. D. (2021). *Pengaruh karakteristik inovasi dan saluran komunikasi terhadap keputusan adopsi inovasi dompet elektronik*. 4(4).
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/view/18538/17461>
- Oktariani, D., Herlissha, N., Hadis, & Saputri, L. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2153–2160.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2941>
- Penelitian, B., & Pengembangan. (2021). *Review/ Monitoring Dan Evaluasi Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kota Malang Bidang Penelitian dan Pengembangan*. 4, 764–770.
- Penelitian, B., & Pengembangan. (2021). *Monitoring dan Evaluasi Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kota Malang 2020- 2023 Bidang Penelitian dan Pengembangan*. *Pangripta*, 4, 670–677.

- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Masriani, M. (2020). Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 71–96. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v14i1.71-96>
- Prawitno, A., & Alam, A. S. (2015). Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8, 2010–2014. <https://core.ac.uk/download/pdf/230415696.pdf>
- Rahman, Y. A. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tsaqofah; Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–23.
- Rahmawati, R. (2018). *Peningkatan capacity building remaja tamansari dalam pelestarian batik lukis di Sanggar Kalpika (Studi Kasus di Tamansari Patehan Keraton Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ratnasari, J. D., Makmur, M., & Ribawanto, H. (2013). Pengembangan kapasitas (Capacity Bulding) kelembagaan pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 103–110.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, Mustafa, H., & Sani, A. (2022). *Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep*. 2(2), 1–24. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/198/103>